



Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jakarta 2021



Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
(SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)



Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jakarta 2021



Panduan Pembelajaran dan Asesmen

**Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
(SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)**

Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)

Pengarah

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Asrijanty

Tim Penyusun

Susanti Sufyadi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)
Lambas (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)
Tjaturigsih Rosdiana (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)
Fauzan Amin Nur Rochim (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)
Sandra Novrika (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)
Setiyo Iswoyo (Millennia 21st Century Academy)
Yayuk Hartini (SDN Indrasari 1 Martapura)
Marsaria Primadonna (Sekolah Cikal)
Rizal Listyo Mahardhika (SDN Mampang Prapatan 02 Pagi)

Tim Reviewer

Itje Chodidjah (PSPK)
Sofie Dewayani (Litara)
Stien Johanna Matakupan (PSPK)
Wahid Yuniarto (SEAMEO QITEP in Mathematics)
Putri Lestari (PSPK)

Penyunting Bahasa

Jarwoto P. Priyanto

Desain Sampul

M. Firdaus Jubaedi
Gilang Ayyoubi Hartanto

Illustrator

Vannia Rizky Santoso

Layout

Muhammad Ridha Ridwan
M. Firdaus Jubaedi
Joko Setiyono

Kata Pengantar

Dalam proses pembelajaran seyogianya peserta didik yang menjadi fokus. Usaha untuk memahami peserta didik dan menjadikan mereka pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik. Pendidik berperan memfasilitasi proses mencapai tujuan tersebut. Untuk itu penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Ketika peserta didik menjadi seorang pelajar yang merdeka, interaksi pendidik dan peserta didik akan berubah. Peserta didik akan memiliki peluang untuk melakukan inisiatif, mempunyai suara dan kepemilikan pada proses pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik baik kepada diri sendiri, peserta didik lain serta kepada pendidik.

Proses merancang pembelajaran merupakan proses penting yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran, oleh sebab itu buku panduan ini disusun. Sasaran pengguna buku panduan ini adalah pendidik, isi dari buku panduan mencakup penjelasan mengenai komponen-komponen, prinsip pembelajaran dan asesmen, tahapan, kriteria output setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, strategi serta contoh-contoh pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran paradigma baru.

Buku panduan ini berfungsi sebagai salah satu sumber informasi, sehingga penjelasan mengenai strategi, contoh-contoh serta format dalam dokumen ini bukan merupakan sesuatu yang bersifat regulatif. Pendidik dapat menggunakan sumber rujukan, strategi dan format lain untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen, selama hasil yang diharapkan memenuhi kriteria output pada setiap tahapan dan memenuhi prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah ditetapkan dalam Kepmendikbud-Ristek tentang Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Harapan kami buku panduan ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan tentunya peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Asrijanty, Ph.D.

Daftar Isi

1

Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

Apakah pembelajaran paradigma baru?

2

Kerangka Kurikulum pada Sekolah Penggerak

Bagaimana pembagian peran pemerintah dan satuan pendidikan dalam pembelajaran paradigma baru?

3

Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana profil pelajar yang ingin dibentuk oleh pembelajaran paradigma baru?

9

Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar Sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran

Fungsi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar dalam pembelajaran?

11

Pengawasan Proses Pembelajaran

Bagaimana peran kepala sekolah dan pengawas pada pembelajaran paradigma baru?

12

Prinsip Pembelajaran

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru?

16

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler dan Asesmen

Bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen paradigma baru?

17

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Seperti apakah standar acuan kompetensi dalam pembelajaran paradigma baru?

22

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Kapan asesmen diagnostik dilakukan dan untuk apa?

23

Mengembangkan Modul Ajar

Keleluasaan apa yang dimiliki pendidik ketika mengembangkan modul ajar?

29

Penyesuaian Pembelajaran dengan Tingkat Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

Seperti apa penyesuaian pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik?

34

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Hasil Asesmen Formatif dan Sumatif

34

a. Prinsip Asesmen

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip asesmen pada pembelajaran paradigma baru?

38

b. Jenis, Karakteristik, dan Fungsi Asesmen

Acuan apa yang digunakan untuk menentukan asesmen yang akan dilaksanakan?

42

c. Paradigma Asesmen

Pemahaman seperti apa yang perlu dimiliki pendidik untuk melaksanakan asesmen dengan efektif?

53

d. Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen seperti apa yang merujuk pada prinsip dan paradigma asesmen pembelajaran paradigma baru?

70

Pelaporan Kemajuan Belajar

Bagaimana sekolah dapat memilih untuk melaporkan hasil belajar? Apa beda pelaporan belajar dan pelaporan hasil belajar?

76

Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, evaluasi seperti apa yang dilaksanakan?

Daftar Tabel

- 56** **Tabel 1**
Contoh Rubrik Aktivitas Menyusun Nilai Tempat dengan Menggunakan Kombinasi Uang
- 60** **Tabel 2**
Alternatif 1: Mengolah Seluruh Data Formatif dan Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.
- 62** **Tabel 3**
Alternatif 2: Mengolah Beberapa Hasil Formatif Berupa Angka dan Seluruh Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.
- 63** **Tabel 4**
Data Kualitatif pada Hasil Asesmen Formatif (Lanjutan Alternatif 2)
- 65** **Tabel 5**
Alternatif 3: Mengolah Seluruh Data Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.
- 66** **Tabel 6**
Data Kualitatif pada Hasil Asesmen Formatif (Lanjutan Alternatif 3)

Daftar Gambar

- 1** **Gambar 1**
Kerangka Pengembangan Pembelajaran pada Pembelajaran Paradigma Baru
- 5** **Gambar 2**
Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- 6** **Gambar 3**
Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan
- 8** **Gambar 4**
Hubungan Antara Kerangka Dasar Kurikulum, Contoh Perangkat Ajar, dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan
- 38** **Gambar 5**
Perubahan Pelaksanaan Asesmen yang Menekankan pada Asesmen Formatif
- 43** **Gambar 6**
Tangga Umpan Balik sebagai Acuan Pemberian Umpan Balik
- 44** **Gambar 7**
Karya Peserta Didik Gambar Jaring-Jaring Kubus
- 45** **Gambar 8**
Karya Peserta Didik Gambar Siklus Air
- 67** **Gambar 9**
Penyajian Data Alternatif 1 dalam Rapor
- 68** **Gambar 10**
Penyajian Data Alternatif 2 dalam Rapor
- 69** **Gambar 11**
Penyajian Data Alternatif 3 dalam Rapor
- 71** **Gambar 12**
Contoh Portofolio
- 72** **Gambar 13**
Contoh Kegiatan Diskusi/Konferensi
- 73** **Gambar 14**
Contoh Kegiatan Pameran Karya

Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

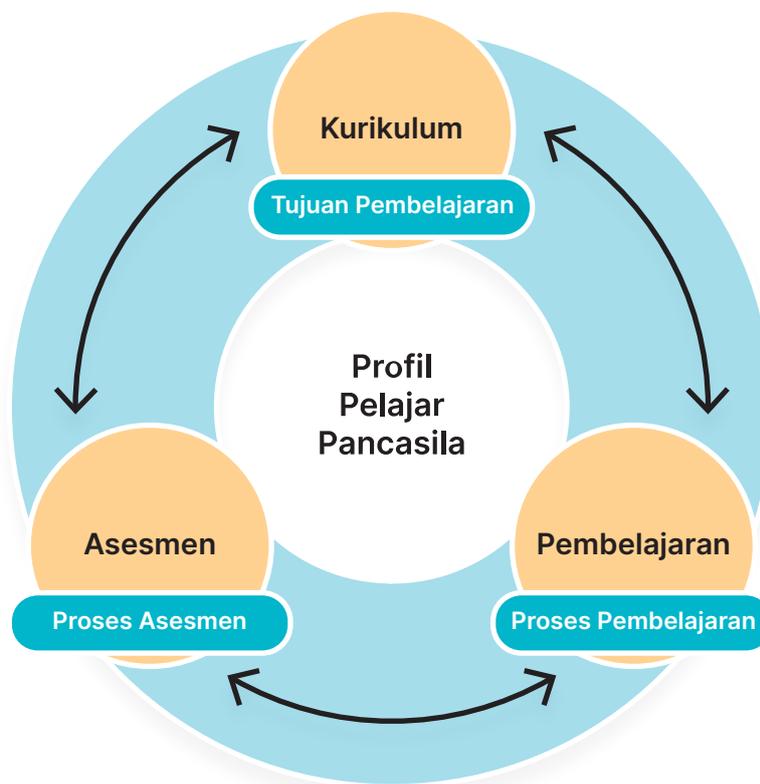
Apakah pembelajaran paradigma baru?

Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik.

Dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.



Gambar 1 Kerangka Pengembangan Pembelajaran pada Pembelajaran Paradigma Baru

A. Kerangka Kurikulum pada Sekolah Penggerak

Bagaimana pembagian peran pemerintah dan satuan pendidikan dalam pembelajaran paradigma baru?

Pemerintah menyediakan contoh kurikulum operasional dan beragam perangkat ajar untuk membantu satuan pendidikan dan pendidik yang membutuhkan inspirasi dalam pembelajaran.

Satuan pendidikan diberikan kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar yang tersedia, atau membuat sendiri sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Pemerintah berperan menyiapkan:

1 Profil Pelajar Pancasila

Kompetensi dan karakter yang tertuang dalam 6 dimensi, berfungsi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.

2 Struktur Kurikulum

Jabaran mata pelajaran beserta alokasi jam pembelajaran.

3 Capaian Pembelajaran

Kompetensi dan karakter yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

4 Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Berfungsi sebagai nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Komponen yang dikembangkan satuan pendidikan:

1 Kurikulum Operasional

Menjabarkan kebijakan, rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran paradigma baru.

2 Perangkat Ajar

Berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru.

B. Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana profil pelajar yang ingin dibentuk oleh pembelajaran paradigma baru?

Pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam setiap fase. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut:

1 Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2 Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3 Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4 Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5 Bernalar Kritis

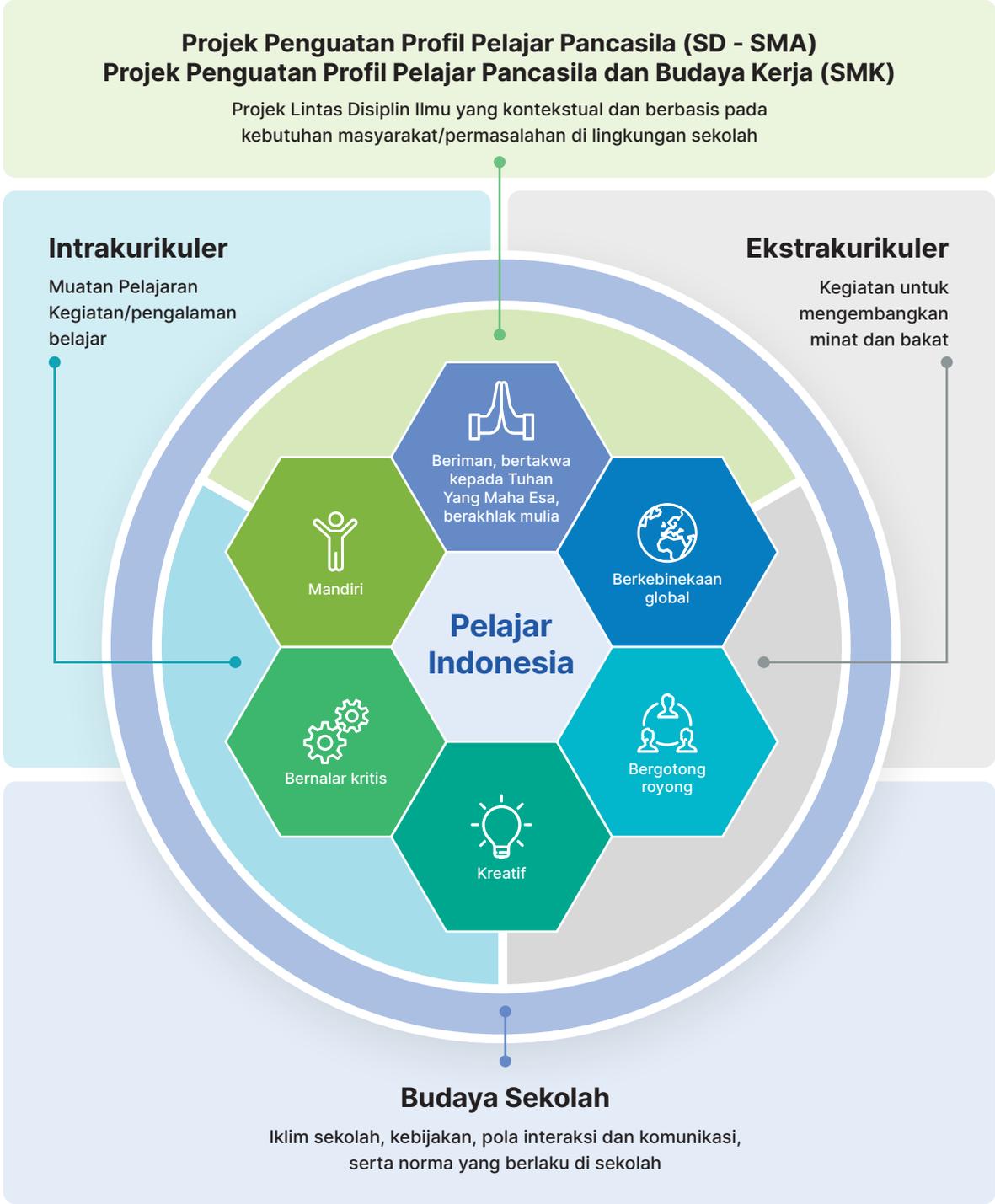
Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6 Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.



Gambar 2 Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Gambar 3 Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

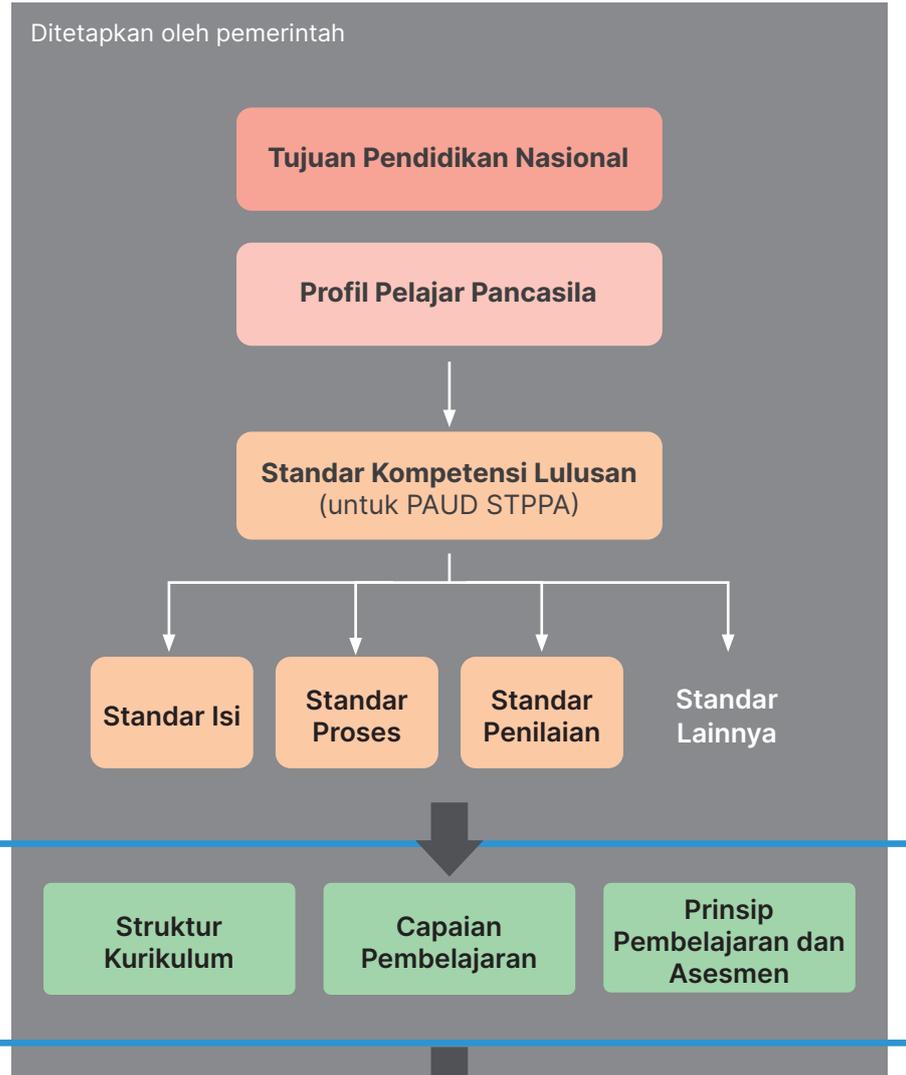
Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Gambar 3 menjelaskan bagaimana satuan pendidikan dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ekstra kurikuler dan dukungan budaya sekolah.

Struktur kurikulum menjadi dasar perancangan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dalam dokumen ini pembelajaran dan asesmen yang akan dijelaskan mencakup pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran intrakurikuler jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Pembelajaran dan asesmen pada pendidikan khusus, jenjang PAUD dan pada proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila akan di jelaskan dalam dokumen lain.

Kerangka Dasar Kurikulum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan SNP



Contoh Perangkat Ajar:
 Buku Teks Pelajaran, Bahan Ajar, modul ajar mata pelajaran dan proyek profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum satuan pendidikan

Fleksibel/Dinamis
 Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan

- Visi & Misi satuan pendidikan
- Konteks dan kebijakan lokal
- Kurikulum operasional di satuan pendidikan
- Perangkat ajar yang dikembangkan secara mandiri

Gambar 4 Hubungan Antara Kerangka Dasar Kurikulum, Contoh Perangkat Ajar, dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

C. Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar Sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran

Fungsi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar dalam pembelajaran?



Capaian Pembelajaran

Ditetapkan oleh pemerintah, merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik **pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia**.



Kurikulum Operasional

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.



Kurikulum operasional satuan pendidikan dan alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran.

Jika satuan pendidikan memiliki kurikulum operasional dan tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar dapat merujuk kedua dokumen tersebut.

- Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar.
- Satuan pendidikan yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan **RPP Plus**, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP.
- Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan **RPP**.
- Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

D. Pengawasan Proses Pembelajaran

Bagaimana peran kepala sekolah dan pengawas pada pembelajaran paradigma baru?

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Sumber:

Permendikbud 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas berfokus pada keseluruhan proses pembelajaran. Pendidik diberikan ruang untuk mengembangkan rencana pembelajaran dengan komponen dan format yang sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian tidak ada standar format baku dokumen pembelajaran yang membatasi kemerdekaan pendidik dalam mendesain pembelajaran.

Hasil pengawasan proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk:

- 1 Perbaikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik;
- 2 Pendampingan teknis kepada pendidik yang memerlukan konsultasi dan dukungan lain untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam proses pembelajaran;
- 3 Penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang baik;
- 4 Diseminasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran; dan
- 5 Penguatan dan pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

E. Prinsip Pembelajaran

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru?

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2 Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3 Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4 Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- 5 Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

	Prinsip Pembelajaran	Hal-Hal yang Perlu Dilakukan	Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
1	<p>Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan • Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen • Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. • Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik • Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik • Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya • Menyamaratakan metode pembelajaran. • Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik • Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik • Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan

	Prinsip Pembelajaran	Hal-Hal yang Perlu Dilakukan	Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran • Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna • Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik • Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas • Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik • Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. • Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. • Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. • Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. • Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.

	Prinsip Pembelajaran	Hal-Hal yang Perlu Dilakukan	Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. • Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. • Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik. • Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas. • Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas. • peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik. • Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka. • pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya. • Mengajarkan keterampilan abad 21. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir. • Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama. • Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya.

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen paradigma baru?

Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

1

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

2

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

3

Mengembangkan Modul Ajar

4

Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

5

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

6

Pelaporan Hasil Belajar

7

Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

Infografis diatas menjelaskan gambaran umum perencanaan pembelajaran dan asesmen pada intrakurikuler. Penjelasan detail setiap langkah terdapat pada dokumen booklet pendidik.

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Seperti apakah standar acuan kompetensi dalam pembelajaran paradigma baru?

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan **capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia**.

Fase Fondasi	Prasekolah Taman Kanak- Kanak
Fase A	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase B	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase C	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase D	Kelas 7 - 9 SMP atau MTs
Fase E	Kelas 10 SMA, SMK atau MA
Fase F	Kelas 11 - 12 SMA, SMK atau MA

Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran: Mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:

Untuk menyusun rencana pembelajaran, jabaran kompetensi pada Capaian Pembelajaran perlu dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Peta kompetensi tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat ajar.

Tujuan Pembelajaran yang ideal terdiri dari 2 komponen berikut:

- Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran:

- Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang.

Bagaimana pendidik dapat merumuskan alur tujuan pembelajaran?

Saran:

- Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pendidik merujuk pada kompetensi yang tercantum pada CP.
- Merumuskan kalimat tujuan pembelajaran dapat mengambil referensi dari berbagai sumber atau memadukan tujuan pembelajaran dari berbagai kurikulum.
- Identifikasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mungkin terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran dengan berbagai cara, misalnya:

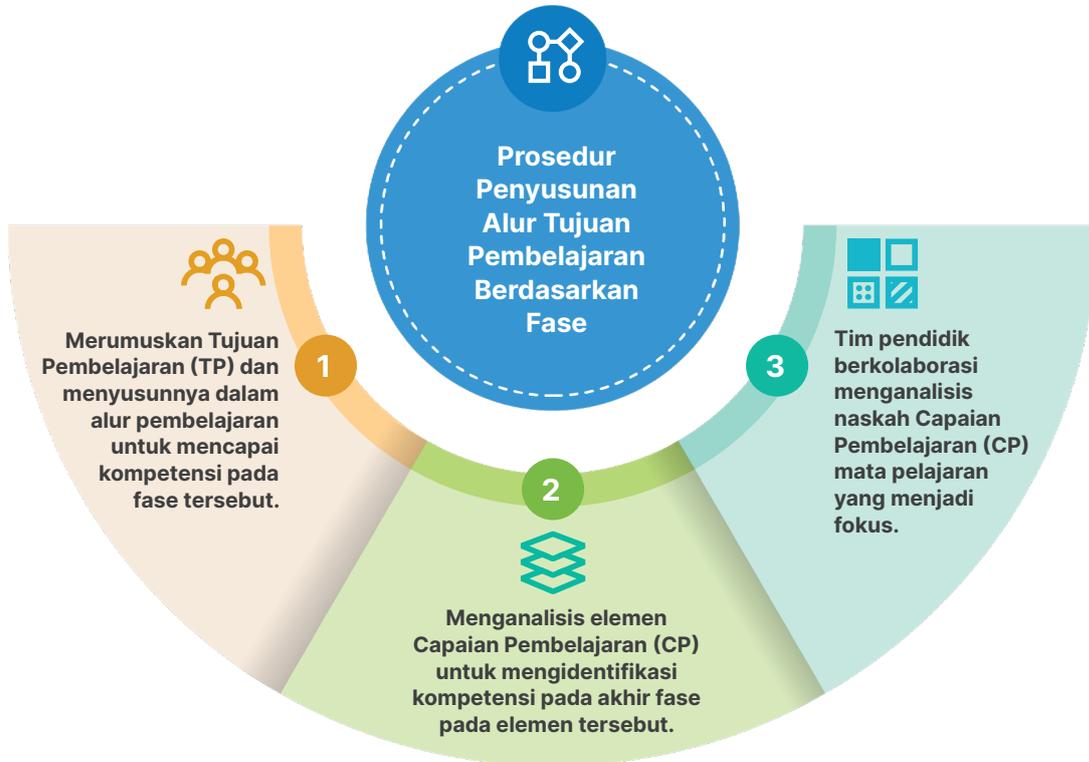
Contoh 1

Prosedur Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

- 1 Melakukan analisis CP mata pelajaran pada fase yang akan dipetakan.
- 2 Identifikasi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada fase tersebut.
- 3 Rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, konten yang akan dipelajari dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4 Identifikasi elemen dan atau subelemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- 5 Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

Contoh 2

Prosedur Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Fase:



Bagaimana cara satuan pendidikan mengetahui alur tujuan pembelajaran yang disusun sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan?

Saran:

- Penyusunan alur tujuan pembelajaran dilakukan di tingkat satuan pendidikan oleh tim pendidik pada mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang sama.
- Alur tujuan pembelajaran yang telah dipetakan, direview bersama di dalam tim, berdasarkan expert judgment tim pendidik untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria alur tujuan pembelajaran.
- Evaluasi pada alur tujuan pembelajaran hendaknya dilakukan sebagai bagian dari evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan.
- Apabila teridentifikasi kendala atau ketidak efektifan dalam pembelajaran, perbaikan yang dilakukan bisa pada perangkat ajar, tujuan pembelajaran atau pada alur tujuan pembelajaran.

Contoh Hasil Pemetaan Capaian Pembelajaran ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran



Menganalisis Capaian Pembelajaran

Matematika Fase B: Kelas 3 dan 4

Pada akhir fase B, peserta didik dapat menggeneralisasi pemahaman dan melakukan operasi hitung bilangan cacah sampai dengan 1.000.000 (atau maksimum enam angka), serta memahami hubungan antara operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) termasuk menggunakan sifat-sifat operasi dalam menentukan hasil perhitungan, menentukan faktor, kelipatan, KPK, dan FPB dari bilangan cacah, memahami pecahan dan menentukan posisinya pada garis bilangan, serta membandingkan dua pecahan. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana, memahami hubungan antara operasi perkalian dan pembagian, menemukan pola gambar, objek sederhana, dan pola bilangan melibatkan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Peserta didik dapat dan mengukur panjang benda menggunakan satuan baku, menggunakan satuan baku luas dan volume, serta menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang (prisma dan balok). Peserta didik juga dapat menyajikan dan menganalisis data sederhana menggunakan turus dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis, serta menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.



Merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Fase B	
Kelas 3	Kelas 4
3.1 Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999.	4.1 Memperumum pemahaman mengenai urutan dan nilai tempat sampai 999.999.
3.2 Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999.	4.2 Mengidentifikasi kelipatan, faktor, pola perkalian dan pembagian dengan tabel kelipatan.
3.3 Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya.	4.3 Menentukan hubungan antar satuan baku panjang (mm, cm, dan m).
3.4 Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm ² yang menutup bidang datar.	4.4 Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segi banyak).
3.5 Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan.	4.5 Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas dan keliling berbagai bentuk bangun datar.
3.6 Mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola bilangan yang melibatkan operasi penjumlahan dan pengurangan.	
3.7 Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar.	



Memetakan bagian ATP per kelas sesuai dengan alokasi waktu

Alur Tujuan Pembelajaran

Awal Fase B Kelas 3

Tujuan Pembelajaran 3.1

Tujuan Pembelajaran 3.2

Tujuan Pembelajaran ...

s.d 3.7 atau akhir Fase B Kelas 3

Awal Fase B Kelas 4

Tujuan Pembelajaran 4.1

Tujuan Pembelajaran 4.2

Tujuan Pembelajaran ...

s.d 4.5 atau akhir Fase B Kelas 4

Alur tersebut dilakukan hingga Akhir Fase E

Capaian Pembelajaran Fase B

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Kapan asesmen diagnostik dilakukan dan untuk apa?

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Contoh Tahapan Asesmen Diagnostik



Waktu Pelaksanaan:

Pendidik dapat melaksanakan asesmen diagnostik sesuai kebutuhan, misalnya:

1. Pada awal tahun pelajaran
2. Pada awal lingkup materi
3. Sebelum menyusun modul ajar secara mandiri

Catatan:

1. Pendidik diberi keleluasaan untuk menentukan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tujuan asesmen.
2. Contoh tahapan asesmen diagnostik ini dapat digunakan untuk asesmen pada awal tahun pelajaran dan sebelum menyusun modul mandiri.
3. Untuk asesmen pada awal lingkup materi, contoh tahapan ini dapat disederhanakan menjadi tahap **1, 2, 3, 5, dan 6**. Tahapan **4** dapat dilewatkan.

3. Mengembangkan Modul Ajar

Seperti apa keluasaan pendidik dalam pengembangan modul ajar?

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

Tujuan pengembangan modul ajar: Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.

Catatan: Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria berikut ini:

1. **Esensial:** Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. **Relevan dan kontekstual:** Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4. **Berkesinambungan:** Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Komponen Modul Ajar

Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

-
- Informasi Umum**
- Identitas penulis modul
 - Kompetensi awal
 - Profil Pelajar Pancasila
 - Sarana dan prasarana
 - Target peserta didik
 - Model pembelajaran yang digunakan

-
- Komponen Inti**
- Tujuan pembelajaran
 - Asesmen
 - Pemahaman bermakna
 - Pertanyaan pemantik
 - Kegiatan pembelajaran
 - Refleksi peserta didik dan pendidik

-
- Lampiran**
- Lembar kerja peserta didik
 - Pengayaan dan remedial
 - Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
 - Glossarium
 - Daftar pustaka
-

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Bagaimana pendidik mengembangkan modul ajar?

Glosarium

Pemahaman bermakna

Kalimat pernyataan yang mendeskripsikan proses belajar yang tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk membangun pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan membentuk perilaku.

Dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *Enduring Understanding*, *Conceptual Understanding*, *Big Idea*, *Central Idea*, atau *Statement of Inquiry*.
→ pembelajaran

Pertanyaan pemantik

Adalah kalimat pertanyaan yang digunakan untuk memantik rasa ingin tahu, memulai diskusi, dan memulai penelitian. Bentuk pertanyaan pemantik sebaiknya dalam bentuk terbuka dengan menggunakan kata tanya seperti mengapa, bagaimana, atau apa sajakah.

Lembar belajar

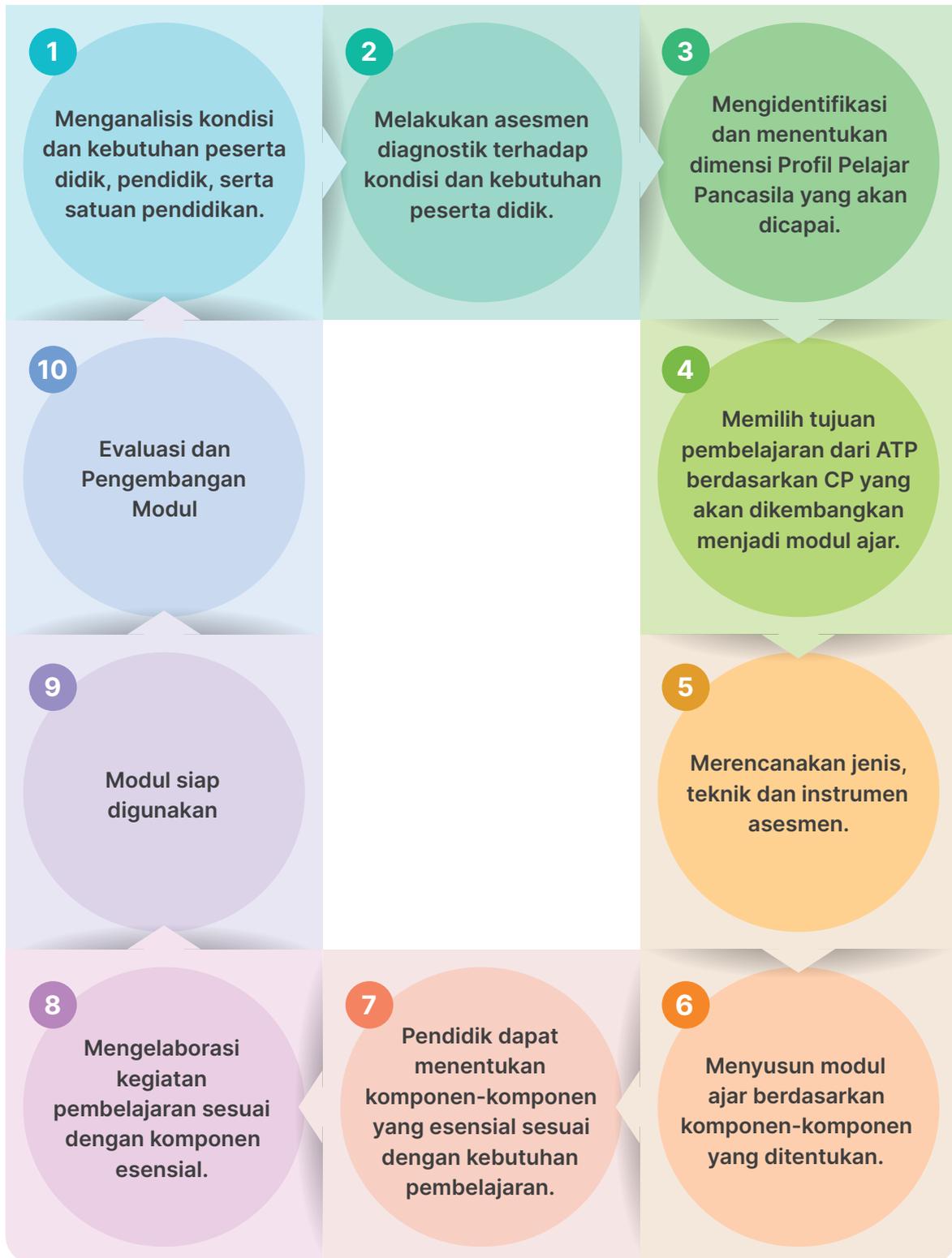
Adalah lembar yang bisa dipergunakan sebagai lembar refleksi, lembar grafik organisasi, lembar kerja, maupun soal.

Strategi Mengembangkan Modul Ajar (MA)

Contoh 1

- 1 Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu MA bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran.
- 2 Lakukan asesmen diagnosis mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik.
- 3 Tentukan teknik dan instrumen asesmen sumatif beserta indikator keberhasilan asesmen sumatif yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi.
- 4 Tentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan.
- 5 Tentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran.
- 6 Buat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.
- 7 Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran.
- 8 Setiap kegiatan dilengkapi dengan pemahaman bermakna dan pertanyaan esensial yang menjadi acuan.
- 9 Persiapkan lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.
- 10 Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan.
- 11 Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar.

Contoh 2



Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

Tujuan Pembelajaran:

- Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999.
- Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999.
- Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya.
- Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm^2 yang menutup bidang datar.
- Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan.
- Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan.
- Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar.

Asesmen Diagnostik:

Menjawab delapan pertanyaan operasi bilangan.

Asesmen Sumatif:

Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Aktivitas 1 (Kinerja)

Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) pada objek yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas 2 (Tes)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m).

Aktivitas 3 (Kinerja)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling segiempat, segitiga, dan segibanyak dengan menambahkan panjang rusuk-rusuk bidang.

Aktivitas 4 (Kinerja)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas suatu gambar benda dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm^2 yang menutup bidang datar.

Aktivitas 5 (Sumatif 2: Proyek)

Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Contoh penerapan penyesuaian pembelajaran dan pengembangan PPP

Diskusi dan kegiatan berkelompok dibagi berdasarkan kelompok dengan kesiapan yang berbeda, sehingga pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik.

Kegiatan observasi sekitar, diskusi dengan pertanyaan pemantik adalah pembelajaran yang membangun elemen bernalar kritis dan juga mandiri dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dan pemilihan bentuk untuk tugas asesmen sumatif.

Profil Pelajar Pancasila:
● Bernalar kritis ● Mandiri

Tujuan Pembelajaran:

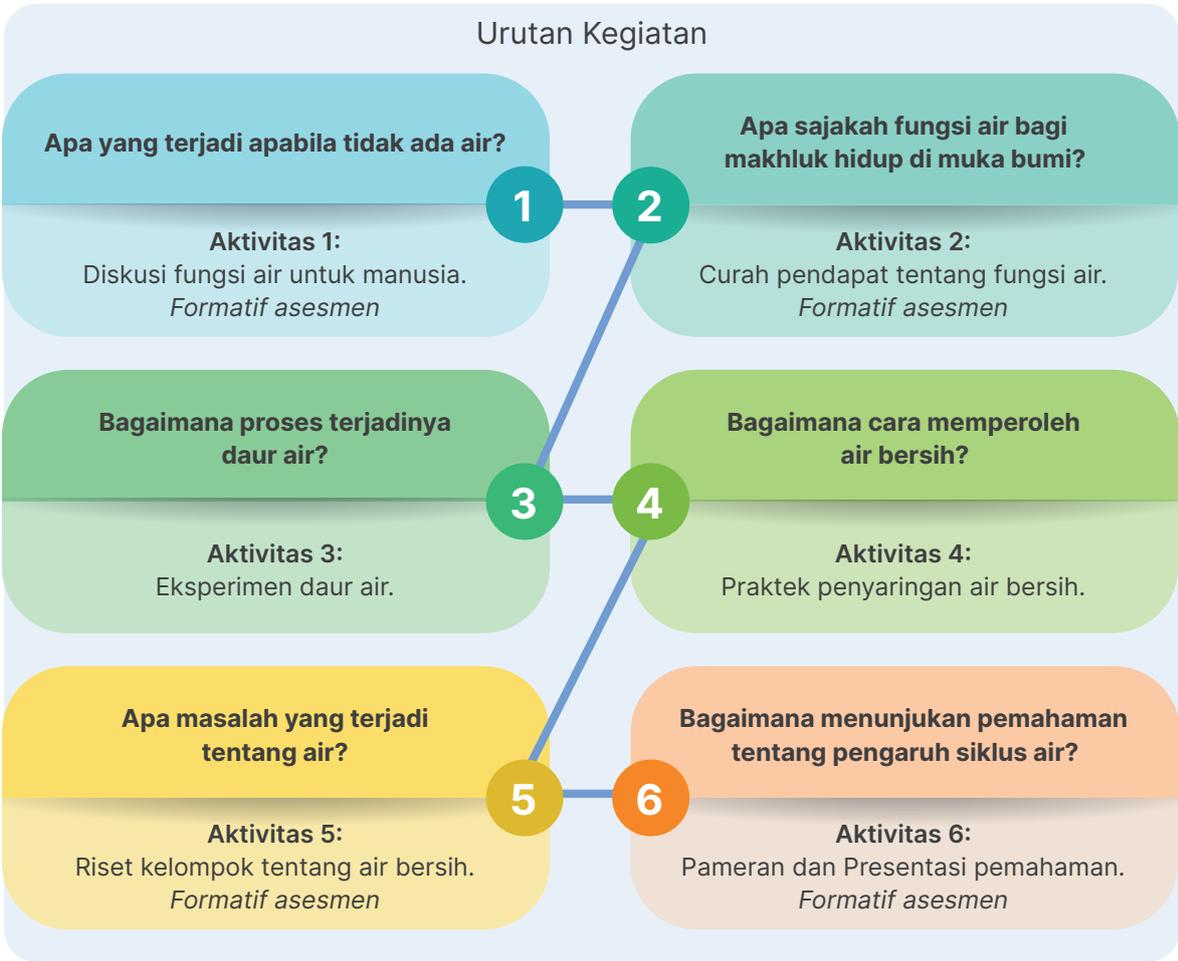
- Peserta didik mengidentifikasi urutan siklus air.
- Peserta didik mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen Diagnostik:
Menjawab tiga pertanyaan tentang siklus air.

Asesmen Sumatif:
Menunjukkan pemahaman mengenai pengaruh siklus air dalam presentasi dan pameran karya.

Indikator Asesmen Sumatif:

- Memberikan gambaran informasi detail dan akurat, relevan, dan berhubungan dengan topik.
- Presentasi berisi pesan yang jelas dipahami audiens.



Contoh penerapan penyesuaian pembelajaran dan pengembangan PPP

Asesmen sumatif memberikan pilihan dalam membuat produk presentasi, bisa dengan menulis laporan ilmiah, membuat rekaman sandiwara radio, rekaman siaran atau poster/ infografis. Dalam eksperimen daur air, pendidik memberikan pilihan menantang sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, dengan tiga kegiatan eksperimen yang berbeda.



Tautan MA IPAS Kelas 4: Siklus Air

4. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

Seperti apa penyesuaian pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik?

Ketika melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik, tidak berarti pendidik harus menyusun beberapa modul ajar atau RPP untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda, pendidik cukup menyusun satu modul ajar atau RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi petunjuk penyesuaian terhadap tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Bagaimana cara pendidik melakukan hal tersebut?

Dalam melakukan penyesuaian pembelajaran peran pendidik secara umum adalah sebagai berikut:

- 1 Aktif **mencari dan mendengarkan** pendapat, pertanyaan, sudut pandang, aspirasi dari peserta didiknya.
- 2 Membuka kesempatan untuk eksplorasi diri dan dunia dengan memberikan **pertanyaan** dan tugas **'terbuka'**.
- 3 Memberikan pertolongan dan juga tantangan bagi peserta didik yang membutuhkan.
- 4 Memberikan umpan balik dan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan **umpan balik** kepada diri dan satu sama lain
- 5 Melibatkan peserta didik untuk **mengambil keputusan** untuk apa, mengapa, bagaimana mereka belajar. Peserta didik berlaku sebagai kolaborator dalam komunitas belajarnya.
- 6 Mengkomunikasikan **ekspektasi dengan jelas** kepada peserta didik. Pemahaman yang ingin dipelajari, keterampilan yang ingin dimiliki, dan profil pelajar yang dituju.
- 7 Membuat **kesepakatan bersama** dengan peserta didik agar saling menghormati dan membangun rasa percaya dengan satu sama lain.
- 8 Membangun **rutinitas** keseharian dengan membiasakan budaya positif, dan konsisten menjadi teladan bagi peserta didik.

Penyesuaian pembelajaran dapat dilakukan meliputi hal-hal berikut ini:



Menyesuaikan Ruang Lingkup Materi Pembelajaran

Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas.

Tujuan: Untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda.

Strategi:

- Pendidik mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dengan melakukan asesmen diagnosis.
- Menyesuaikan lingkup materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.
- Merancang strategi bagaimana lingkup materi dipelajari oleh peserta didik.

Contoh penyesuaian ruang lingkup pembelajaran:

Peserta didik yang belum menguasai kompetensi prasyarat atau belum siap untuk belajar di suatu lingkup materi, diberikan kesempatan untuk mempelajari kompetensi pada tingkat yang lebih rendah atau dengan cakupan lingkup materi yang lebih sederhana.

Peserta didik yang sudah siap belajar diberikan kesempatan untuk mempelajari seluruh lingkup materi dengan penugasan yang sesuai.

Peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan yang tinggi dapat diminta untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi atau menantang.



Menyesuaikan Proses Pembelajaran

Tujuan: Pendidik melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bermakna terkait materi yang dipelajari untuk memperkaya pengalamannya.

Strategi:

- Pendidik mengidentifikasi kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik.
- Pendidik menyediakan berbagai bahan dan media belajar untuk memberikan peserta didik alternatif pilihan bahan dan media belajar.
- Pendidik melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok, berpasangan, atau mandiri.
- Dengan menggunakan materi bacaan yang sama, pendidik memberikan penugasan atau pertanyaan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan juga kebutuhannya.

Contoh:

Kesiapan	Minat	Kebutuhan Belajar
<ul style="list-style-type: none">• Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda level kesulitannya.• Tutor sebaya menjelaskan teman yang kesulitan.	<ul style="list-style-type: none">• Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda sesuai minat peserta didik.• Tutor sebaya yang memiliki minat yang sama.	<ul style="list-style-type: none">• Diskusi kelas dengan chatting di media <i>online</i>, <i>podcast</i>, <i>talk show</i>.• Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu.



Menyesuaikan Produk Hasil Belajar

Tujuan: Agar peserta didik bisa menunjukkan pemahaman dan penerapannya, memperlihatkan kepemilikan akan produknya, merasa termotivasi serta bertanggung jawab dengan produk yang dibuat.

Contoh penyesuaian produk:

- Untuk kelompok peserta didik yang gemar menulis dan visual, bisa dengan tugas menulis laporan dengan ilustrasi atau infografis.
- Untuk kelompok yang gemar bercerita tugas berupa membuat rekaman sandiwara radio atau rekaman siaran tentang siklus air.
- Untuk kelompok peserta didik yang kinestetik, bisa melakukan presentasi dalam bentuk drama singkat atau gerakan yang menunjukkan siklus air.

Strategi:

Catatan: Diterapkan pada aktivitas belajar yang mensyaratkan peserta didik menghasilkan produk. Penyesuaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran.

Pendidik juga menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan yang menunjukkan penguasaan materi dan kompetensi dengan cara yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran. Misalkan dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti proyek, laporan atau kegiatan lainnya.

Dalam penyesuaian produk, aspek yang perlu diperhatikan yaitu pertama menyediakan tantangan yang berbeda dalam bentuk penugasan untuk peserta didik, kedua menyediakan ragam pilihan tugas untuk diambil oleh peserta didik, sesuai dengan keterampilan mereka, ketiga, pendidik memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui cara yang sesuai dengan ketertarikan dan keahliannya, misal: membuat poster, bermain peran dll.

Ketika pendidik ingin menerapkan penyesuaian produk, perlu memahami prinsip sebagai berikut:

- 1 Terlihat secara fisik. Contoh: brosur, presentasi, poster.
- 2 Mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik.
- 3 Dapat digunakan sebagai bentuk asesmen sumatif maupun formatif.



Mengondisikan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan dan minat peserta didik dalam belajar, agar memiliki motivasi yang tinggi.

Tujuan: Memberikan dukungan untuk keleluasaan, kenyamanan dan keamanan belajar bagi peserta didik dari segi fisik dan psikis.

Strategi:

- Mengubah tata letak ruang kelas secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran.
- Memanfaatkan lingkungan sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, kantin, kebun sekolah dan fasilitas lainnya.
- Menyepakati aturan bersama peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Contoh pengondisian lingkungan belajar:

- Menyiapkan meja dan kursi peserta didik yang mudah untuk dipindah tempatkan dan diatur tata letaknya untuk menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran.
- Sediakan sudut baca kelas untuk mendekatkan peserta didik pada buku sebagai salah satu sumber belajar.
- Buat jam kunjung perpustakaan, agar peserta didik dapat meluangkan waktu secara khusus mengakses informasi dalam buku tanpa terganggu tugas atau aktivitas lainnya.
- Gunakan semua tempat di sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran, misal: kantin untuk mengajarkan dan mencontohkan gaya hidup sehat, kebun sekolah untuk pembelajaran IPAS, dll.
- Melibatkan peserta didik untuk membantu mengatur, menata, menyusun tempat yang aman dan nyaman dimana mereka bisa mengakses dan memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berani mencoba aktivitas belajar baru.

5. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip asesmen pada pembelajaran paradigma baru?

a. Prinsip Asesmen

- 1 Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- 2 Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- 3 Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- 4 Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.
- 5 Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

	Prinsip Asesmen	Hal-Hal yang Perlu Dilakukan	Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
1	<p>Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran. • Melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (<i>self assessment</i>), penilaian antarteman (<i>peer assessment</i>), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (<i>peer feedback</i>). • Pemberian umpan balik dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh, dan memotivasi peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara terpisah-pisah. • Asesmen dilakukan secara terpisah dari pembelajaran. • Asesmen hanya dilakukan oleh pendidik. • Umpan balik berupa kalimat pujian yang pendek, misal bagus, keren, pintar, pandai, cerdas, dan sebagainya.

	Prinsip Asesmen	Hal-Hal yang Perlu Dilakukan	Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun komitmen dan menyusun perencanaan asesmen yang berfokus pada asesmen formatif. • Menggunakan beragam jenis, teknik dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. • Asesmen dilakukan dengan alokasi waktu yang terencana. • Mengkomunikasikan kepada peserta didik tentang jenis, teknik, dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Harapannya, peserta didik akan berusaha mencapai kriteria yang terbaik sesuai dengan kemampuannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada asesmen sumatif. • Tidak menggunakan instrumen penilaian atau menggunakan instrumen asesmen, namun tidak sejalan dengan dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. • Asesmen dilakukan mendadak. • Jenis, teknik, dan instrumen asesmen hanya dipahami oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran kriteria terbaik yang dapat dicapai.
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen dilakukan dengan memenuhi prinsip keadilan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik. • Menerapkan moderasi asesmen, yaitu berkoordinasi antarpendidik untuk menyamakan persepsi kriteria, sehingga tercapai prinsip keadilan. • Menggunakan instrumen asesmen yang mampu mengukur capaian kompetensi dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen lebih menguntungkan peserta didik karena latar belakang tertentu. • Adanya unsur subjektivitas dalam asesmen. • Menggunakan instrumen asesmen yang tidak sesuai dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran.

	Prinsip Asesmen	Hal-Hal yang Perlu Dilakukan	Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak. • Ketercapaian kompetensi dituangkan dalam bentuk angka dan deskripsi. • Laporan kemajuan belajar hendaknya didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar peserta didik. • Laporan kemajuan belajar digunakan sebagai dasar penerapan strategi tindak lanjut untuk pengembangan kompetensi peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang kompleks dan terlalu ilmiah. • Penggunaan kata atau kalimat negatif. • Ketercapaian kompetensi dituangkan hanya dalam bentuk angka. • Laporan kemajuan belajar tidak didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar atau didasarkan hanya pada bukti yang tidak mencukupi.
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil asesmen hanya dijadikan data dan tidak ditindaklanjuti untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Hasil asesmen dijadikan perbandingan antar peserta didik.

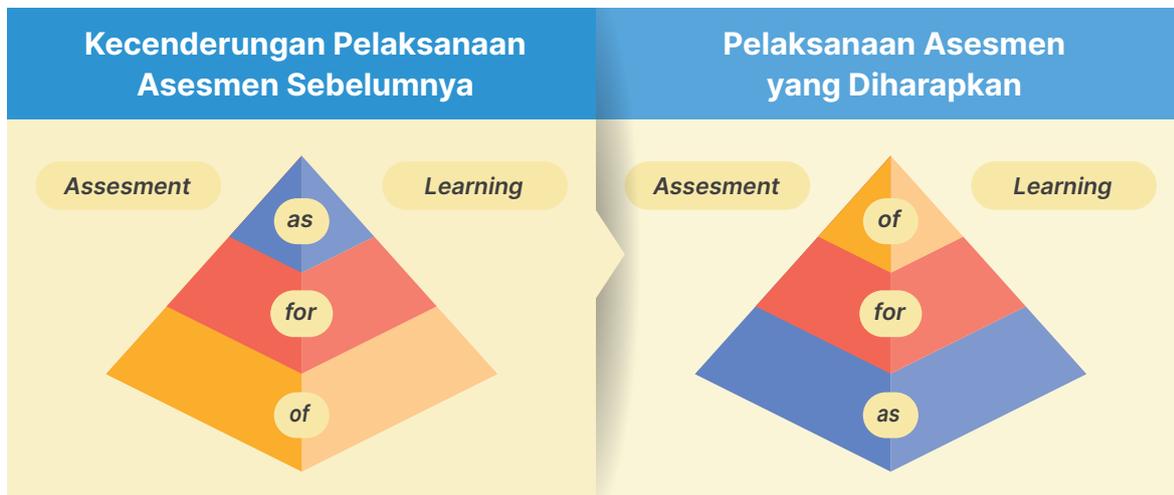
b. Jenis, Karakteristik, dan Fungsi Asesmen

Acuan apa yang digunakan untuk menentukan asesmen yang akan dilaksanakan?

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Hasil asesmen belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Pada pembelajaran paradigma baru, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 5 Perubahan Pelaksanaan Asesmen yang Menekankan pada Asesmen Formatif

Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (<i>Assessment AS Learning</i>)	Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (<i>Assessment FOR Learning</i>)	Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (<i>Assessment OF Learning</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen formatif 	<ul style="list-style-type: none"> Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen formatif 	<ul style="list-style-type: none"> Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen sumatif
<p>Perbedaan <i>assessment as</i> dan <i>for learning</i> adalah assessment as learning lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (<i>self assessment</i>) dan penilaian antarteman merupakan contoh <i>assessment as learning</i>.</p> <p>Dalam <i>assessment as learning</i> peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur, kriteria, maupun rubrik/pedoman asesmen sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.</p>		

Salah satu contoh penerapakan asesmen formatif adalah asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antarteman (*peer assessment*). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh Pendidik sebagai data/informasi untuk menkonfirmasi capain hasil belajar peserta didik.

Contoh Asesmen Diri (*Self Assessment*)

Tandai asesmen diri terhadap kompetensi menghitung keliling dan luas bangun datar. Sampai di manakah pemahamanmu?

	Saya dengan mudah menghitung keliling dan luas bangun datar.
✓	Saya bisa menghitung keliling dan luas bangun datar.
	Saya butuh bantuan untuk menghitung keliling dan luas bangun datar.

Contoh Asesmen antar Teman (*Peer Assessment*)

Tugas Presentasi Poster
Nama penilai:
Nama teman yang dinilai:
Centang yang menurutmu sesuai:

✓	Pesan yang disampaikan jelas.
✓	Tatanan visual poster sesuai pada tempatnya.
	Informasi poster lengkap dengan bukti data.

Agar pelaksanaan asesmen sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, pendidik diharapkan memperhatikan karakteristik dan fungsi asesmen formatif dan sumatif. Tabel di bawah menjelaskan hal tersebut.

Jenis Asesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
Formatif (<i>as and for learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik. b. Umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna. c. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki strategi pembelajaran. d. Mendiagnosis daya serap materi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas. e. Memacu perubahan suasana kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan program-program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna. 	Berbagai teknik asesmen (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis/ lisan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Produk hasil belajar 2. Jurnal refleksi peserta didik 3. Rencana tindak lanjut atas hasil asesmen 4. Catatan hasil observasi 5. Catatan anekdot 6. Nilai berupa angka
Sumatif di akhir lingkup materi (<i>for and of learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi. b. Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi. c. Umpan balik untuk merancang/perbaiki proses pembelajaran berikutnya. d. Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi. 	Berbagai teknik asesmen (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, tes lisan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Produk hasil belajar. 2. Nilai berupa angka.

Jenis Asesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
<p>*Sumatif semester (of learning)</p> <p>Merupakan pilihan.</p> <p>Satuan pendidikan dapat melakukan sumatif pada akhir semester jika satuan pendidikan merasa perlu mengkonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.</p>	<p>a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu.</p> <p>b. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan.</p> <p>c. umpan balik untuk merancang/perbaiki proses pembelajaran semester/tahun ajaran berikutnya (sama seperti fungsi penilaian formatif)</p> <p>d. melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik (sama seperti fungsi pada asesmen diagnostik)</p>	<p>Praktik, produk, proyek, portofolio, tertulis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk hasil belajar. 2. Nilai berupa angka.

Karakteristik asesmen formatif dan sumatif dijelaskan sebagai berikut:

Formatif	Sumatif
<ul style="list-style-type: none"> • Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Demikian pula perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran; • Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya); • Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrumen penilaian yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran; • Pelaksanaannya bersifat formal sehingga membutuhkan perancangan instrumen yang tepat sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dan proses pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen; • Sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder); • Digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.

Pemahaman seperti apa yang perlu dimiliki pendidik untuk melaksanakan asesmen dengan efektif?

c. Paradigma Asesmen

Perencanaan dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1 Penerapan Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*)

Penerapan pola pikir bertumbuh dalam asesmen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran, lebih penting daripada sebatas hasil akhir. pendidik diharapkan mampu menerapkan ide penerapan pola pikir bertumbuh, sebagaimana uraian di bawah ini:

Glosarium

Pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) digagas oleh Carol S. Dweck dari Stanford University.

Seseorang yang memiliki pola pikir bertumbuh berkeyakinan bahwa kecerdasan dan bakat dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu, usaha, dan belajar yang diikuti kesungguhan dan ketekunan. Sementara seseorang yang memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*), berkeyakinan bahwa kecerdasan dan bakat bersifat tetap, tidak bisa berubah.



Ide-Ide Penerapan Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*)

- a Kesalahan dalam belajar itu wajar. Jika diterima, dikomunikasikan, dan dicarikan jalan keluar, maka kesalahan akan menstimulasi perkembangan otak peserta didik.
- b Belajar bukan tentang kecepatan, tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.
- c Ekspektasi pendidik yang positif tentang kemampuan peserta didik akan sangat mempengaruhi performa peserta didik.
- d Setiap peserta didik unik, memiliki peta jalan belajar yang berbeda, dan tidak perlu dibandingkan dengan teman-temannya.
- e Pengondisian lingkungan belajar (fisik dan psikis) di sekolah dan rumah akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

- f Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan asesmen diri (*self assessment*), asesmen antarteman (*peer assessment*), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (*peer feedback*).
- g Apresiasi/pesan/umpan balik yang tepat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Pemberian umpan balik dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh, memotivasi peserta didik, dan membangun kesadaran pemangku kepentingan bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih diutamakan dibandingkan dengan hasil akhir.

Salah satu acuan dalam memberikan umpan balik dapat menggunakan tangga umpan balik (*Ladder of Feedback*) di bawah ini.



Pendidik memberikan **umpan balik secara lisan atau tertulis**. Dapat diberikan terkait dengan tugas, maupun interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Tangga umpan balik digunakan secara lengkap dan berurutan.

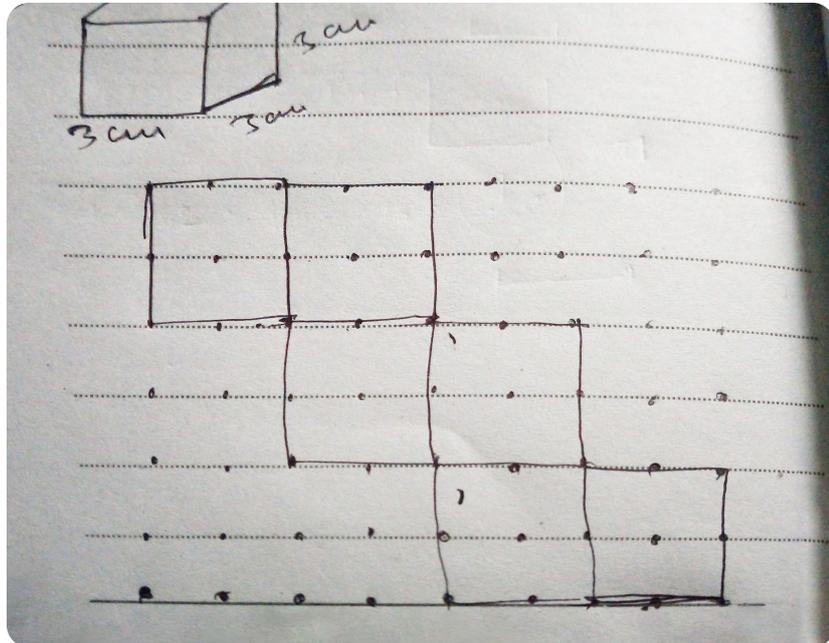
Sumber:

1. Daniel Wilson (Wilson et al., 2005)
2. David Perkins, 2003. King Arthur's Round Table: How Collaborative Conversations Create Smart Organizations. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.

Gambar 6 Tangga Umpan Balik sebagai Acuan Pemberian Umpan Balik

Penerapan Tangga Umpan Balik Berorientasi Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*)

Contoh 1



Gambar 7 Karya Peserta Didik Gambar Jaring-Jaring Kubus

Contoh Pertanyaan/Pernyataan Umpan Balik:

“Bagaimana kamu tahu gambar ini akan membentuk kubus?” **(Klarifikasi)**

“Gambar kotak-kotak yang kamu buat, hampir sama sehingga mudah jika disusun menjadi bentuk kubus.” **(Nilai)**

“Ibu melihat kamu menggunakan titik titik sebagai tanda sudut dan memulai garis. Bagaimana jika menggunakan penggaris agar garisnya lebih lurus?” **(Perhatian)**

“Jika pada kegiatan selanjutnya, tugas membuat kerangka bangun ruang akan kita laksanakan lagi, pada bagian mana kamu akan melakukan perbaikan?” **(Saran)**

“Selamat Nak, telah menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Ibu juga senang karena kamu mengumpulkan tugas tepat waktu.” **(Apresiasi)**

Contoh 2



Gambar 8 Karya Peserta Didik Gambar Siklus Air

Contoh Pertanyaan/Pernyataan Umpan Balik:

“Apakah ini berarti siklus air dimulai dari penguapan air laut?” **(Klarifikasi)**

“Gambarmu sesuai dengan tahapan dalam siklus air.” **(Nilai)**

“Bapak melihat kamu menggunakan panah untuk menggambarkan proses siklus, bagaimana jika ditambahkan nomor pada setiap tahapan siklus?” **(Perhatian)**

“Menurutmu, adakah yang perlu ditambahkan pada gambar di atas? Bagaimana jika ditambahkan nomor pada setiap tahapan siklus, Nak?” **(Saran)**

“Selamat Nak, kamu telah menunjukkan karya kreatif. Pasti kamu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.” **(Apresiasi)**

Dari dua contoh di atas menunjukkan cara memberikan umpan balik yang berorientasi pola pikir bertumbuh dengan menggunakan tangga umpan balik. Umpan balik tidak hanya memberikan pujian/apresiasi: “Bagus, Nak”, “Keren, Nak”, “Kamu anak pintar”, tetapi mendeskripsikan: klarifikasi, kekuatan, kelemahan, saran, dan apresiasi. Khusus untuk apresiasi, Pendidik dapat mendeskripsikan usaha sungguh-sungguh yang ditunjukkan peserta didik. Umpan balik dapat dilakukan secara lisan dengan berdialog dengan peserta didik atau secara tertulis. Kelima komponen dalam tangga umpan balik, diharapkan diterapkan secara utuh.

2 Terpadu

Asesmen dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait. Rumusan capaian pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut.

3 Keleluasaan dalam Menentukan Waktu Asesmen

Asesmen diagnostik

- Awal pembelajaran
- Awal lingkup materi

Asesmen formatif

- Selama proses pembelajaran

-
- Asesmen sumatif**
- Selesai 1 lingkup materi (terdiri beberapa tujuan pembelajaran)
 - Pada akhir fase
 - Jika diperlukan untuk menguatkan konfirmasi capaian hasil belajar, asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir semester, berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester.
-

4 Keleluasaan dalam Menentukan Jenis Asesmen

Dalam pembelajaran intrakurikuler, pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis asesmen dengan mempertimbangkan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*).

5 Keleluasaan dalam Menggunakan Teknik dan Instrumen Asesmen

Pendidik diberikan keleluasaan dalam menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Contoh teknik dan instrumen asesmen sebagaimana uraian di bawah ini:

Teknik Asesmen

Observasi Peserta didik diamati secara berkala, dengan fokus secara keseluruhan maupun individu. Observasi bisa dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

Performa Asesmen performa dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio.

**Tes Tertulis/
Lisan** Bentuk tes tertulis/lisan dan kuis adalah bentuk yang paling dikenal dari teknik asesmen ini.

Instrumen Asesmen

Rubrik Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik, sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan peserta didik untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.

Eksemplar Contoh hasil karya yang dijadikan sebagai standar pencapaian dan pembandingan. Pendidik dapat menggunakan contoh hasil karya peserta didik sebagai acuan indikator penilaian.

Ceklis Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik atau elemen yang dituju.

**Catatan
Anekdotal** Catatan singkat hasil observasi pada peserta didik. Catatan difokuskan pada performa dan perilaku peserta didik yang penting, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisa dari observasi yang telah dilakukan.

**Grafik
Perkembangan
Peserta Didik
(Kontinum)** Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik.

Khusus SMK, terdapat juga bentuk asesmen khas yang membedakan dengan jenjang yang lain, yaitu:

a. Asesmen Praktik Kerja Lapangan

- Asesmen/pengukuran terhadap Capaian Pembelajaran peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di dunia kerja, meliputi substansi kompetensi ataupun budaya kerja.
- Asesmen dilakukan oleh pembimbing/instruktur dari dunia kerja.
- Hasil asesmen disampaikan pada rapor dengan mencantumkan keterangan industri tentang kinerja peserta didik secara keseluruhan berdasarkan jurnal praktik kerja lapangan, sertifikat, atau surat keterangan praktik kerja lapangan dari dunia kerja.
- Mendorong peserta didik berkinerja baik saat melakukan pembelajaran di dunia kerja serta memberikan kebanggaan pada peserta didik.

b. Uji Kompetensi Kejuruan

- Asesmen terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNI yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1/LSP-2/LSP-3) atau satuan pendidikan terakreditasi bersama DUDI.
- Dapat memperhitungkan paspor keterampilan (*Skills Passport*) yang diperoleh peserta didik pada tahap pembelajaran sebelumnya.
- Dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio.
- Membekali peserta didik sertifikat keahlian untuk menghadapi dunia kerja.

c. Ujian Unit Kompetensi

- Asesmen terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi yang dapat membentuk 1 (satu) Skema Sertifikasi Profesi, dilaksanakan setiap tahun oleh satuan pendidikan terakreditasi. Unit Kompetensi terdiri atas 1 (satu) atau beberapa Kompetensi (Capaian Kompetensi) untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik.
- Dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio.
- Mendorong pendidik melaksanakan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada materi kejuruan.
- Membekali peserta didik *skill passport* sebelum menghadapi Uji Kompetensi Keahlian di akhir masa pembelajaran.

Mengapa pendidik diberikan keleluasaan dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran?

6 Keleluasaan dalam Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan **alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda**, oleh sebab itu untuk mengidentifikasi **ketercapaian tujuan pembelajaran** pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda, baik dalam bentuk angka kuantitatif atau data kualitatif sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan. Kriteria ini disebut dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diturunkan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran **berfungsi** untuk **merefleksikan** proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran **tidak menjadi standar minimum yang harus dicapai setiap peserta didik**. Setiap peserta didik mungkin berada pada kriteria pencapaian yang berbeda, dengan demikian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran **menjadi sumber informasi atau data bagi pendidik untuk menentukan tindak lanjut penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi peserta didik**.

Mengapa satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen?

Penjelasan mengenai alternatif strategi dan contoh pengolahan hasil asesmen dijelaskan pada halaman 53 - 69.

7 Keleluasaan dalam Mengolah Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan **memanfaatkan hasil formatif dan sumatif**. Terdapat 2 jenis data yaitu **data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif)** serta **data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif)**.

Tujuan pengolahan data:

- Memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar.
- Memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

Untuk memenuhi tujuan pengolahan data serta menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan pendidik dalam melaksanakan asesmen dan mengolah data hasil asesmen, maka satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengolah hasil asesmen, dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran.

Mengapa satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas?

8 Keleluasaan dalam Menentukan Kriteria Kenaikan Kelas

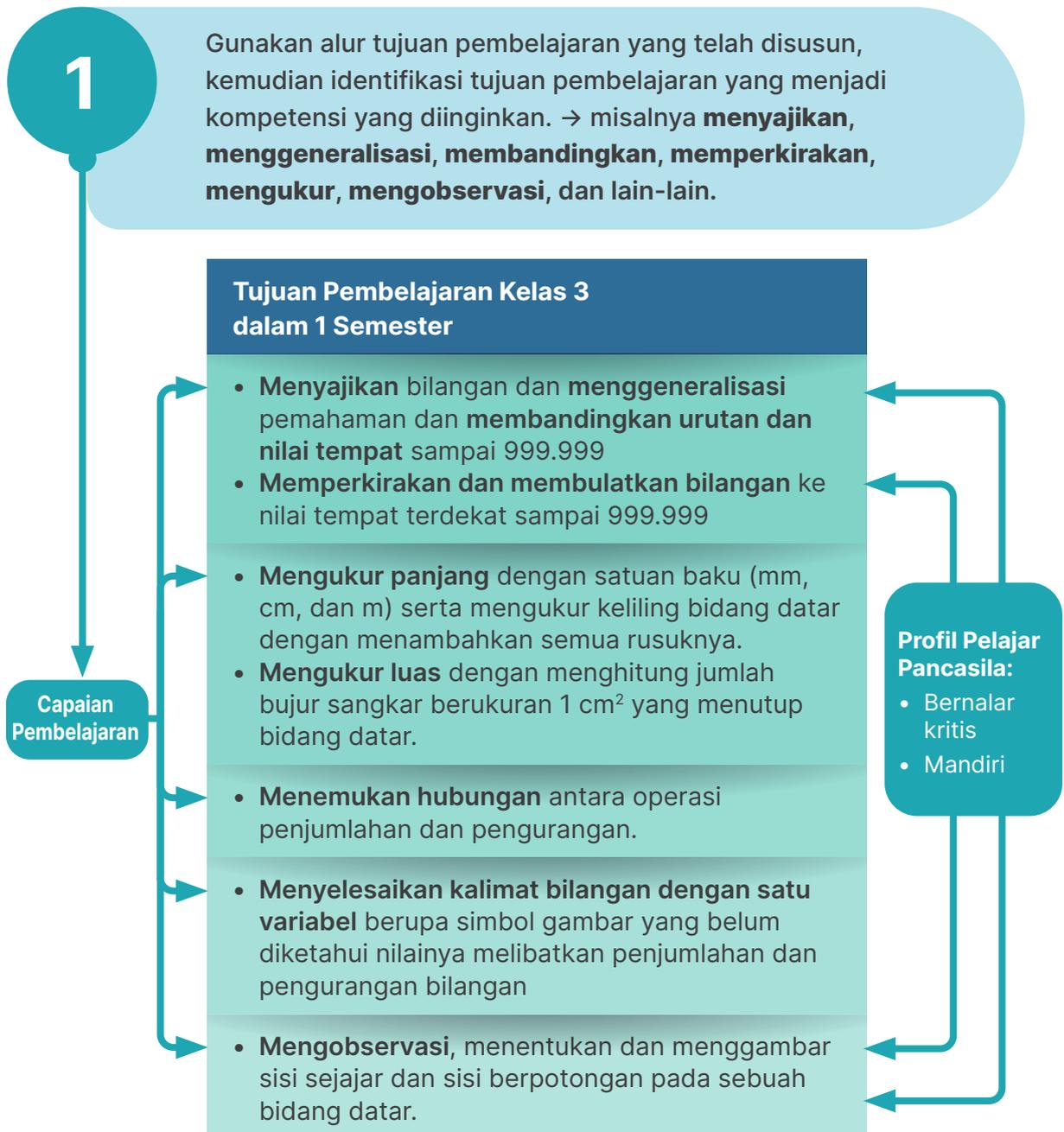
- Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas.
- Pendidik diharapkan mampu menjalankan fungsi asesmen secara optimal sehingga mampu mendiagnostik perkembangan peserta didik. Hasil diagnostik digunakan sebagai rujukan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran. Demikian juga asesmen formatif dan sumatif diharapkan berjalan dengan baik, sehingga pada akhir fase, semua peserta didik naik kelas karena telah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.
- Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan:
 - Laporan Kemajuan Belajar
 - Laporan Pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila
 - Portofolio peserta didik
 - Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik
 - Tingkat kehadiran

Catatan:

Jika ada peserta didik pindahan dari satuan pendidikan yang memiliki struktur kurikulum dan model asesmen yang berbeda, maka perlu dilakukan asesmen diagnostik berdasarkan struktur kurikulum/tujuan pembelajaran pada kelas yang dituju peserta didik tersebut. Dari hasil asesmen diagnostik, pendidik dapat melakukan tindak lanjut. Jika kemampuan peserta didik masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka perlu diberikan jam belajar tambahan untuk mengatasi ketertinggalan.

d. Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen seperti apa yang merujuk pada prinsip dan paradigma asesmen pembelajaran paradigma baru?



2

Identifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif.

Nilai Tempat Bilangan Cacah (12 JP)	Sumatif 1: Tes	Tujuan Pembelajaran yang tertera, dapat diturunkan ke dalam beberapa aktivitas pembelajaran sebagai berikut:
<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999. • Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999. 	Aktivitas 1 (Observasi) Permainan mengurutkan dengan kartu bilangan	Contoh 1 Formatif dilakukan setiap aktivitas pembelajaran.
Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	Sumatif 2: Proyek	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya. • Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar. 	Aktivitas 4 Pembulatan terhadap harga barang yang telah dibeli untuk ke sesuai nilai tempat yang ditentukan	Contoh 2 Formatif menggabung 2 aktivitas pembelajaran.
Hubungan Operasi Hitung	Sumatif 3: Tes	
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan. 	Aktivitas 6 (Sumatif 1 : Tes)	Asesmen formatif dapat dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran atau hanya pada satu aktivitas pembelajaran yang relevan dengan TP.
Menentukan Bilangan yang Belum Diketahui	Sumatif 4: Kinerja	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan. 		
Ciri Bangun Datar	Sumatif 5: Produk	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar. 		

<p>Nilai Tempat Bilangan Cacah</p>	<p>Sumatif 1: Tes</p>	<p>Tujuan Pembelajaran yang tertera, dapat diturunkan ke dalam beberapa aktivitas pembelajaran sebagai berikut:</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999. • Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999. 		<p>Aktivitas 1 (Kinerja) Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) pada objek yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku (12 JP)</p>	<p>Sumatif 2: Proyek</p>	<p>Aktivitas 2 (Tes) Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya. • Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar. 		<p>Aktivitas 3 (Kinerja) Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling segiempat, segitiga, dan segibanyak dengan menambahkan panjang rusuk-rusuk bidang</p>
<p>Hubungan Operasi Hitung</p>	<p>Sumatif 3: Tes</p>	<p>Aktivitas 4 (Kinerja) Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas suatu gambar benda dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan. 		<p>Aktivitas 5 (Sumatif 2: Proyek) Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik</p>
<p>Menentukan Bilangan yang Belum Diketahui</p>	<p>Sumatif 4: Kinerja</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan. 		
<p>Ciri Bangun Datar</p>	<p>Sumatif 5: Produk</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar. 		
<p>Contoh 3 Aktivitas 5 menunjukkan kegiatan Sumatif akhir lingkup materi dengan proyek yang mengakomodir pengukuran pencapaian 2 tujuan pembelajaran pada 5 aktivitas pembelajaran.</p>		

3

Buat instrumen asesmen formatif dan sumatif bersamaan dengan menyusun modul ajar.

Jika asesmen berupa kinerja, pendidik dapat membuat instrumen dalam bentuk rubrik seperti berikut:

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Kesesuaian Penggunaan Uang dengan Nilai Tempat	Belum mampu menyusun kombinasi uang dengan menunjukkan nilai tempat.	Menyusun uang, tidak disertai penyusunan nilai tempat.	Menyusun uang, namun nilai tempat yang disusun kurang tepat.	Menyusun uang, dengan nilai tempat disusun secara tepat.
Penjelasan pada aktivitas yang dilakukan	Belum mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan, sebagian penjelasan kurang relevan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan, ada bagian kecil penjelasan kurang relevan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan secara relevan.
Kemandirian dalam melakukan kinerja	Seluruh kegiatan dilakukan dengan bantuan pendidik dan teman.	Kegiatan dilakukan dengan bantuan pendidik pada bagian tertentu.	Kegiatan dilakukan dengan bantuan teman pada bagian tertentu.	Seluruh kegiatan dilakukan sendiri.

Tabel 1 Contoh Rubrik Aktivitas Menyusun Nilai Tempat dengan Menggunakan Kombinasi Uang

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen kinerja yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Jika asesmen berupa tes, pendidik menyusun perangkat tes dengan disertai pedoman penskorannya.

Butir Soal	Skor
Soal 1	1
Soal 2	1
Soal 3	1
Soal 4	1
Soal 5	1
Soal 6	1
Soal 7	1
Soal 8	1
Soal 9	2
Soal 10	2

Asesmen Formatif Tes pada materi kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) disusun dengan

Banyak Soal : 10 butir

Skor Terendah : 0

Skor Tertinggi : 12

Penghitungan **Nilai Tes** dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pemberian skor dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk soal dan kompleksitas soal tes yang diberikan.

4

Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif

Pelaksanaan **asesmen formatif** dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, yang, kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran.
- Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
- Tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi.
- Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan **asesmen sumatif** dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- Sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester
- Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
- Hasil sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi kepada peserta didik maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5

Mengolah Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan **memanfaatkan hasil formatif dan sumatif**. Terdapat 2 jenis data yaitu data **hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif)** serta **data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif)**.

Tujuan pengolahan data:

- Memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar.
- Memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

Untuk memenuhi tujuan pengolahan data tersebut, satuan pendidikan diberikan keleluasaan dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran. Disediakan tiga alternatif pengolahan hasil asesmen yang dapat dijadikan inspirasi satuan pendidikan, antara lain:

Alternatif 1: Mengolah seluruh data formatif dan sumatif, untuk dijadikan nilai rapor.

Seluruh hasil asesmen formatif dan sumatif berupa angka diolah menjadi nilai akhir

Alternatif 2: Mengolah seluruh data formatif dan sumatif, untuk dijadikan nilai rapor.

- Hasil formatif berupa angka dan hasil sumatif diolah menjadi nilai akhir.
- Data berupa narasi (kualitatif) digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Alternatif 3: Mengolah seluruh data formatif dan sumatif, untuk dijadikan nilai rapor.

- Hasil asesmen sumatif diolah menjadi nilai akhir.
- Hasil asesmen formatif digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Alternatif 1

Mengolah Seluruh Data Formatif dan Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor

Keunggulan:

- Asesmen didasarkan pada data yang lengkap dari formatif dan sumatif sehingga pendidik memiliki informasi yang lebih banyak untuk menentukan nilai akhir.
- Data berupa angka lebih mudah untuk diolah.

Kelemahan:

- Upaya yang dilakukan pendidik lebih banyak.
- Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data lebih lama.
- Penilaian berupa angka, belum mencerminkan kompetensi secara utuh.

Hal yang Harus Ditinggalkan:

- 1 Asesmen formatif hanya dengan mengambil nilai berupa angka.
- 2 Hanya menggunakan teknik tes tertulis atau lisan dan mengabaikan teknik penilaian lain, misalnya observasi, produk, praktik, proyek, dan portofolio.
- 3 Berfokus pada nilai tanpa memberikan umpan balik dan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran.
- 4 Pendidik menghabiskan waktu untuk menangani administrasi dan pengolahan penilaian sehingga kehilangan fokus untuk melaksanakan pembelajaran bermakna.

Nama Peserta Didik	Formatif					Sumatif Lingkup Materi			Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata F+S+AS) *pembulatan normal	
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku			NA Formatif (F)	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes		NA Sumatif Akhir Semester (AS)
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)	Sumatif 1		Sumatif 2						
Edo	82	88	79	86	83,8	85	83	84,0	-	75	75	81	
Dayu	73	54	62	74	65,8	64	68	66,0	-	50	50	61	
Siti	90	83	82	76	82,8	87	79	83,0	-	75	75	80	
Lani	95	85	93	87	90,0	90	90	90,0	-	100	100	93	

Data formatif pada setiap tujuan pembelajaran

Data sumatif pada akhir lingkup materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir formatif, sumatif lingkup materi, dan sumatif akhir semester

Pembobotan dalam penghitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan Pendidikan

Tabel 2

Alternatif 1:

Mengolah Seluruh Data Formatif dan Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.

Alternatif 2

Mengolah Beberapa Hasil Formatif Berupa Angka dan Seluruh Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor

Keunggulan:

- Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah nilai lebih singkat.
- Informasi kemajuan belajar peserta didik lebih bervariasi karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

Kelemahan:

- Berpotensi terjadi kesalahan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dinilai secara kuantitatif.
- Upaya pendidik bertambah karena harus mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif.
- Kesulitan menentukan deskripsi, jika data asesmen formatif kurang lengkap dan tidak terdokumentasikan dengan baik.

Hal yang Harus Ditinggalkan:

- 1 Tidak melakukan analisis yang mendalam atas keterkaitan tujuan pembelajaran dan CP ketika menentukan tujuan pembelajaran yang akan dinilai berupa angka.
- 2 Dengan menilai tujuan pembelajaran berupa angka, pendidik tidak melakukan asesmen kualitatif karena tidak menjadi komponen penyusun nilai rapor.

Nama Peserta Didik	Formatif				Sumatif Lingkup Materi			Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata F+S+AS) *pembulatan normal	
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku		NA Formatif (F)	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes		NA Sumatif Akhir Semester (AS)
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)		Sumatif 1	Sumatif 2					
Edo	82	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	79	86	82,3	85	83	84,0	-	75	75	80,4
Dayu	73	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	62	74	69,7	64	68	66,0	-	50	50	61,9
Siti	90	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	82	76	82,7	87	79	83,0	-	75	75	80,2
Lani	95	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	93	87	91,7	90	90	90,0	-	100	100	93,9

Data formatif kuantitatif

Data formatif kualitatif

Data sumatif pada akhir lingkup materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir formatif, sumatif lingkup materi, dan sumatif akhir semester

Catatan:

Untuk tujuan pembelajaran yang dinilai secara kualitatif, pendidik dapat menggunakan instrumen seperti lembar observasi, catatan anekdot, dsb.

Tabel 3**Alternatif 2:**

Mengolah Beberapa Hasil Formatif Berupa Angka dan Seluruh Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.

Pembobotan dalam penghitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan Pendidikan

Nama Peserta Didik	Formatif		
	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	Ciri Bangun Datar
	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 7 (tujuan pembelajaran 7)
Edo	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Perlu pendampingan untuk masalah berkaitan pengukuran keliling	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Dayu	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah berkaitan pengukuran panjang	Belum mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Siti	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	Mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah berkaitan pengukuran keliling	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Lani	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	Sangat mampu saat menyelesaikan masalah berkaitan dengan pengukuran panjang dan keliling	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan secara komperhensif

Tabel 4 Data Kualitatif pada Hasil Asesmen Formatif (Lanjutan Alternatif 2)

Catatan:

- Sajian berikut merupakan contoh rekapan formatif yang berupa data kuantitatif (narasi) berdasarkan lembar observasi, catatan anekdot, dsb.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Alternatif 3

Mengolah Seluruh Data Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor

Keunggulan:

- Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah nilai lebih singkat.
- Pengumpulan dan pengolahan hasil akhir lebih mudah.

Kelemahan:

- Berpotensi mengabaikan peran asesmen formatif yang terpadu dengan pembelajaran karena pendidik terpaku pada asesmen sumatif.
- Kesulitan menentukan deskripsi, jika data asesmen formatif kurang lengkap dan tidak didokumentasikan dengan baik.

Hal yang Harus Ditinggalkan:

- 1 Pendidik hanya berfokus pada penilaian sumatif, sehingga mengabaikan atau tidak melakukan asesmen formatif.
- 2 Hasil asesmen formatif tidak digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut guna perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.
- 3 Pendidik melakukan asesmen formatif, namun hasilnya tidak digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir pada rapor.

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi						Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata F+S+AS) *pembulatan normal
	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	Hubungan Operasi Hitung	Menentukan Bilangan yang Belum Diketahui	Ciri Bangun Datar	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	Sumatif 5					
Edo	85	83	60	84	77	77,8	-	75	75	76
Dayu	64	68	40	96	98	73,2	-	50	50	62
Siti	87	79	80	78	99	84,6	-	75	75	80
Lani	90	90	90	94	82	89,2	-	100	100	95

Data Sumatif pada Akhir Lingkup Materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir formatif, sumatif lingkup materi, dan sumatif akhir semester

Pembobotan dalam penghitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan Pendidikan

Catatan:

- Data hasil asesmen formatif dibuat secara terpisah dari rekapitulasi ini.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Tabel 5

Alternatif 3:

Mengolah Seluruh Data Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.

Nama Peserta Didik	Formatif						
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku		Hubungan Operasi Hitung	Menentukan Bilangan yang Belum Diketahui	Ciri Bangun Datar
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)	Formatif 5 (tujuan pembelajaran 5)	Formatif 6 (tujuan pembelajaran 6)	Formatif 7 (tujuan pembelajaran 7)
Edo	82	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Perlu pendampingan untuk masalah berkaitan pengukuran keliling	80	85	74	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Dayu	73	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah berkaitan pengukuran panjang	70	75	76	Belum mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Siti	90	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	Mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah berkaitan pengukuran keliling	79	90	76	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Lani	95	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	Sangat mampu saat menyelesaikan masalah berkaitan dengan pengukuran panjang dan keliling	85	100	95	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan secara komprehensif

Tabel 6 Data Kualitatif pada Hasil Asesmen Formatif (Lanjutan Alternatif 3)

Catatan:

- Sajian berikut merupakan contoh rekapan formatif yang berupa data kuantitatif (narasi) berdasarkan lembar observasi, catatan anekdot, dsb.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

6 Menyajikan Hasil Asesmen ke Dalam Rapor

Jika memilih opsi 1, pendidik harus mengidentifikasi capaian kompetensi tertinggi dan terendah berdasarkan data formatif dan sumatif.

Hijau: capaian tertinggi
Merah: capaian terendah

Nilai rapor disajikan berdasarkan penghitungan hasil pengolahan yang telah dilakukan. Pendidik perlu memperhatikan hasil asesmen yang tertinggi dan terendah pada kompetensi untuk kemudian disajikan ke dalam Capaian Kompetensi dalam rapor.

Nama Peserta Didik	Formatif				Sumatif Lingkup Materi			Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata F+S+AS) *pembulatan normal	
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku		NA Formatif (F)	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes		NA Sumatif Akhir Semester (AS)
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)		Sumatif 1	Sumatif 2		Non Tes	Tes		
Edo	82	88	79	86	83,8	85	83	84,0	-	75	75	81
Nama: Edo												
Matematika		81			<p>Merupakan penguasaan yang baik dalam memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat.</p> <p>Perlu bantuan dalam mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar.</p>							

Gambar 9 Penyajian Data Alternatif 1 dalam Rapor

Jika memilih opsi 2, pendidik harus mengidentifikasi capaian kompetensi tertinggi dan terendah berdasarkan data formatif kuantitatif dan kuantitatif.

Hijau: capaian tertinggi

Merah: capaian terendah

Nama Peserta Didik	Formatif				NA Formatif (F)	Sumatif Lingkup Materi		NA Sumatif (S)	Sumatif Akhir Semester*		Nilai Rapor (Rerata F+S+AS) *pembulatan normal	
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku			Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku		Non Tes	Tes		NA Sumatif Akhir Semester (AS)
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)		Sumatif 1	Sumatif 2					
Edo	82	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	79	86	82,3	85	83	84,0	-	75	75	80
Nama: Edo												
Matematika	80		Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm ² .									
			Perlu bantuan dalam membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat									

Gambar 10 Penyajian Data Alternatif 2 dalam Rapor

Jika memilih opsi 3, pendidik harus mengidentifikasi capaian kompetensi tertinggi dan terendah berdasarkan data formatif, dikonfirmasi dengan data sumatif.

Hijau: capaian tertinggi

Merah: capaian terendah

Nama Peserta Didik	Formatif						Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata F+S+AS) *pembulatan normal
	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	Hubungan Operasi Hitung	Menentukan Bilangan yang Belum Diketahui	Ciri Bangun Datar	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	Sumatif 5					
Edo	85	83	60	84	77	77,8	-	75	75	76

Nama Peserta Didik	Formatif						
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku		Hubungan Operasi Hitung	Menentukan Bilangan yang Belum Diketahui	Ciri Bangun Datar
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)	Formatif 5 (tujuan pembelajaran 5)	Formatif 6 (tujuan pembelajaran 6)	Formatif 7 (tujuan pembelajaran 7)
Edo	82	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Perlu pendampingan untuk masalah berkaitan pengukuran keliling	80	85	74	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan

Nama: Edo		
Matematika	76	Menunjukkan penguasaan yang baik menemukan hubungan penjumlahan dengan pengurangan, perlu bimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten Perlu bimbingan agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengukuran keliling

Gambar 11 Penyajian Data Alternatif 3 dalam Rapor

6. Pelaporan Kemajuan Belajar

Bentuk Pelaporan Hasil Belajar yang Efektif

Pelaporan yang efektif adalah yang:

- Melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner.
- Merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.
- Menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan.
- Jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Bagaimana sekolah dapat memilih untuk melaporkan hasil belajar?

Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Asesmen tanpa umpan balik hanyalah nilai akhir semata, oleh karena itu umpan balik mempunyai peran penting dalam menerjemahkan penilaian dan memperbaiki kinerja. Laporan kemajuan belajar berupa rapor merupakan salah satu bentuk pelaporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk memberikan informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta didik dan peserta didik.

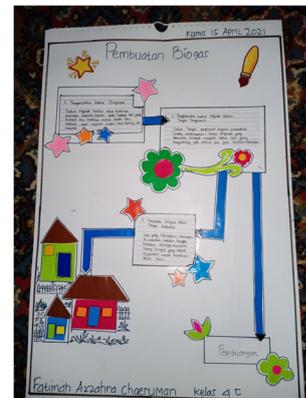
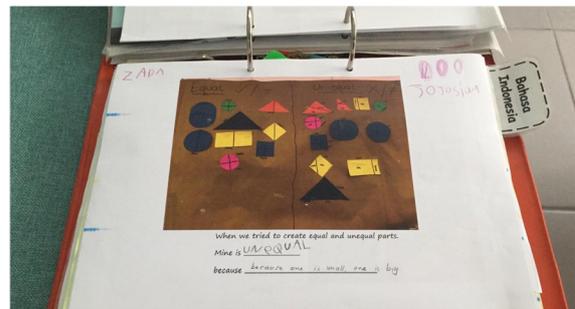
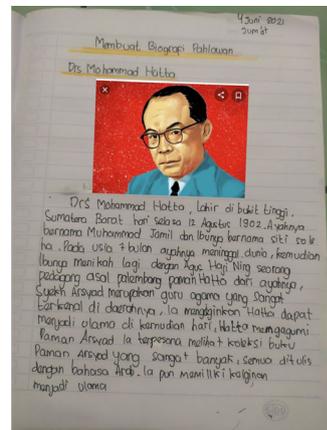
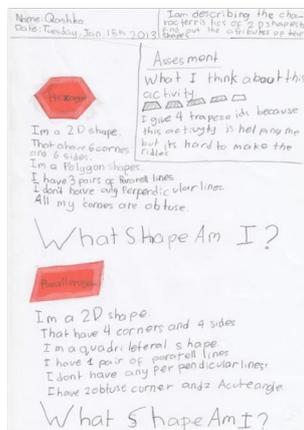
Apa beda pelaporan belajar dan pelaporan hasil belajar?

Dalam bentuk pelaporan belajar, peserta didik lebih banyak berperan dalam aktivitasnya. Pelaporan hasil belajar (rapor), dibuat oleh pendidik sebagai analisis hasil belajar dalam bentuk tertulis dan langsung dilaporkan ke orang tua peserta didik.

Berbagai bentuk pelaporan yang bisa menjadi pilihan lain selain rapor adalah sebagai berikut:

Portofolio

Tujuan dari portofolio adalah sebagai dokumentasi dari hasil karya peserta didik. Isi portofolio adalah hasil karya peserta didik yang dipilih oleh peserta didik, berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik. Portofolio bisa berupa foto, video, infografis, poster atau karya apapun yang bukan berupa lembar soal - jawaban. Portofolio peserta didik SMK bisa berupa benda kerja/ produk hasil praktik.



Gambar 12 Contoh Portofolio

(Sumber foto: Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta dan SD Negeri Mampang Prapatan 02 Pagi, Jakarta)

Diskusi/Konferensi

Tujuan diskusi adalah berbagi informasi antara pendidik, peserta didik dan orang tua. Sekolah perlu menentukan fungsi dari suatu diskusi untuk dapat mengembangkan struktur, dan kegiatannya melibatkan menentukan target belajar. Diskusi atau konferensi bisa dalam struktur formal maupun informal.



Gambar 13 Contoh Kegiatan Diskusi/ Konferensi

(Sumber foto: Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta)

Pameran Karya

Tujuan dari pameran karya adalah sebagai perayaan proses belajar peserta didik dan juga sebagai asesmen sumatif. Pameran karya berisi proses dari pembelajaran hingga produk dari sebuah proyek belajar. Pameran karya bisa mengundang orang tua peserta didik, komunitas sekolah maupun mengundang peserta didik dan pendidik dari sekolah lain untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas selain pendidik kelas.



Gambar 14 Contoh Kegiatan Pameran Karya
(Sumber foto: SDN 164 Karangpawitan, Bandung, Jawa Barat)

Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Laporan hasil belajar merupakan laporan keseluruhan dari proses dan akhir pembelajaran. Laporan hasil belajar merupakan hasil dari analisis pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Laporan hasil belajar biasanya diberikan di akhir semester dan akhir tahun ajaran. Sekolah menentukan format laporan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan, fungsi, nilai dan budaya masing-masing sekolah.

Yang perlu diperhatikan dalam melaporkan hasil belajar:

- Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah nilai lebih singkat.
- Pengumpulan dan pengolahan hasil akhir lebih mudah.

Yang sebaiknya dihindari:

- Merekayasa hasil tanpa adanya bukti perkembangan pembelajaran.
- Bahasa yang kompleks dan terlalu ilmiah.
- Penggunaan kata atau kalimat negatif.
- Menilai dengan skor atau angka tanpa deskripsi kriteria.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama Peserta Didik : Edo **Kelas** : III (Tiga)
NISN : 00310073 **Fase** : B
Sekolah : SD Cerdas Berkaracter **Semester** : 1
Alamat : Jl. Bijaksana No. 1 **Tahun Pelajaran** : 2020/2021

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80	...
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	Menunjukkan pemahaman terhadap Pancasila dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
			Perlu bantuan dalam membedakan hak dan kewajiban.
3	Bahasa Indonesia	65	Menunjukkan penguasaan dalam mengidentifikasi kosakata baru dengan bantuan kalimat.
			Perlu bimbingan dalam menjelaskan instruksi lisan terkait tujuan berkomunikasi dengan orang lain.
4	Matematika	80	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm ² .
			Perlu bantuan dalam membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat.
dst.	...		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Baik, mampu menerapkan Dwi Darma maupun Dasa Darma, cakap memahami sejarah dan teknik kepramukaan.
2	Sepak Bola	Baik, menguasai teknik dasar dribbling dan passing serta mampu bekerja sama dalam tim.
dst.	...	

Ketidakhadiran	
Sakit	... hari
Izin	... hari
Tanpa Keterangan	... hari

Tempat, Tanggal rapor

TTD Orang Tua Peserta Didik

TTD Wali Kelas

TTD Kepala Sekolah

7. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

1

Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing MA.

Pada kegiatan ini pendidik perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan pada masing-masing modul ajar, cermati bagian manakah yang telah tercapai dan belum. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.

2

Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Identifikasi keberhasilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang, seperti kegiatan diskusi dengan teman sejawat, menggunakan data asesmen, maupun penilaian dari peserta didik.

3

Menindak lanjuti dengan memodifikasi MA selanjutnya.

Modifikasi modul ajar tentunya dilakukan setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen, pendidik dapat bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengembangan berdasarkan kebutuhannya.



Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jakarta 2021